

BAB V
PEMANFAATAN MANTRA RITUAL *BABARIT*
SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

5.1 Pengantar

Pada bagian ini akan membahas tentang upaya pelestarian mantra yang dapat dilakukan di sekolah yaitu mantra di integrasikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar di SMA.

5.1.1. Mantra Ritual Babarit sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Pendidikan merupakan salah satu unsur kebudayaan dan peradaban masyarakat suatu bangsa. Sebagai bagian dari budaya, pendidikan sifatnya selalu dinamis sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu memiliki ketahanan yang fleksibel dan adaptif dalam menerima segala bentuk perkembangan dan perubahan masyarakat.

Perkembangan pengetahuan di segala bidang yang merupakan aspek penting dalam memajukan suatu bangsa tak bisa dipungkiri (kalau tanpa control) dapat mengikis nilai-nilai budaya bangsa dan budaya daerah yang telah lama ada selama ini. Oleh karena itu, untuk membendung efek negative dari perkembangan dunia tersebut perlu ada usaha pencegahan. Menutup diri dari masuknya budaya asing bukan jalan yang tepat, namun membuka sebebaskan-pintu untuk masuknya budaya asing juga merupakan hal yang keliru. Artinya, dalam mengatasi masalah ini, kita mesti berada di tengah

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan tujuan agar efek positifnya tetap diperoleh, sedangkan efek negatifnya dapat dihindari.

Melalui pintu pendidikan merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi persoalan ini. Penyelenggaraan pembelajaran yang dicanangkan dalam pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Pengenalan berbagai tradisi masyarakat melalui pembelajaran itu penting mengingat sasaran pembelajaran itu sendiri adalah generasi muda, penerus bangsa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui penyusunan bahan ajar yang digunakan. Guru sebagai penunjuk jalan bagi siswanya dalam menemukan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, dibutuhkan kreativitasnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya bangsa kepada siswa. Misalnya bentuk-bentuk tradisi (folklor/tradisi lisan/sastra lisan) milik masyarakat tertentu, dapat diperkenalkan melalui mata pelajaran muatan lokal atau mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pada aspek kesastraan, tradisi-tradisi masyarakat yang berbentuk sastra lisan sudah mendapatkan porsi dalam pembelajaran dan sudah berbentuk silabus. Bentuk sastra lisan yang sudah masuk dalam silabus, misalnya pembelajaran tentang prosa lama dan puisi kontemporer serta jenis-jenisnya. Dalam silabus, baik SMP maupun SMA, pengajaran sastra lisan (sastra lama) telah ada, dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mantra sebagai salah satu tradisi yang berbentuk sastra lisan (sastra lama) perlu diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa di sekolah melalui mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai bentuk puisi kontemporer yang dalam hal ini diintegrasikan ke dalam bentuk puisi kontemporer. Oleh karena itu, bentuk bahan ajar untuk mengajarkan mantra ini perlu dirancang sesuai dengan silabus yang ada. Berdasarkan ciri-cirinya, mantra dalam kesastraan dapat dikelompokkan dalam puisi kontemporer. Mantra merupakan jenis tradisi lisan (sastra lisan) milik masyarakat adat Kuta. Dilihat dari bentuknya mantra termasuk puisi kontemporer yang terdapat dalam masyarakat adat Kuta. Dengan demikian untuk mencari relevansinya dalam pembelajaran, maka tradisi lisan mantra dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan puisi kontemporer.

Hasil analisis mantra dari aspek struktur, rima, irman, majas, dan diksi perlu dilakukan sebuah tindak lanjut dengan pemanfaatan mantra yang telah dianalisis tersebut sebagai bahan pembelajaran. Pemanfaatan bahan pelajaran ditujukan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XII. Hal sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencantumkan materi pembelajaran puisi sebagai bahan pembelajaran untuk siswa kelas XII.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan pelajaran sastra yang lebih apresiatif dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

apresiasi sastra yang menggunakan bahan ajar yang tepat dan mudah di dapat. Dilihat dari hasil analisis yang sudah dilakukan, mantra dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan ajara apresiasi sastra khususnya puisi kontemporer di SMA. Ada beberapa alasan mengapa puisi kontemporer dalam hal ini mantra di jadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Perkembangan sastra, khususnya puisi kontemporer dalam hal ini puisi kontemporer jenis mantra yang ada di masyarakat harus dijadikan salah satu faktor yang harus dipertimbangan dalam menentukan materi pengajaran di sekolah. Dengan demikian, apa yang disajikan disekolah tidak teralalui jauh jaraknya dengan apa yang terjadi dan berada di dalam lingkungan para peserta didik.

Kedua, agar salah satu tradisi daerah yang merupakan sala satu bentuk kearifan lokal yang harus kita lestarikan. Sekiranya pembelajaran mantra sebagai sebuah bentuk puisi kontemporer perlu di tingkatkan dan di perkenalkan kepada peserta didik agar para peserta didik mengetahui akan tradisi daerahnya yang beraneka ragam. Dengan mengetahui tradisi daerahnya dalam bentuk mantra diharapkan para peserta didik bertambah pengetauannya tentang jenis puisi kontemporer dan disamping bertambahnya ilmu pengetahuan tentang puisi kontemporer (mantra) di dalam diri peserta didik tumbuh rasa bangga dan memiliki akan budayanya sehingga sebuah tradisi hasil dari cipta, karya dan karsa para leluhurnya tetap terjaga dan terpelihara sebagai sebuah kearifan lokal.

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketiga, materi berupa puisi kontemporer (mantra) sebagai sebuah bentuk puisi kontemporer yang kini keberadaannya semakin berkurang karena bergesernya pola hidup dan kehidupan masyarakat penggunanya, menuntut kepekaan para tenaga pendidik untuk melestarikan tradisi daerahnya yang hampir mendekati kepunahan sebagai sebuah bahan pembelajaran dalam pembelajaran puisi kontemporer dengan cara mengintegrasikan mantra di wilayahnya dengan bahasa yang beragam sebagai bentuk pemerayaan wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik akan bentuk mantra sebagai sebuah puisi kontemporer.

Agar guru dapat memilih bahan ajar yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan tingkat penguasaan bahan oleh siswa, maka aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya daerah perlu dipertimbangkan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Rahmanto (1988:27), mengatakan bahwa dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan segi kebahasaan, guru hendaknya mempertimbangkan pemilihan bahan berdasarkan wawasan yang ilmiah, misalnya mempertimbangkan kosakata yang baru, dan segi ketatabaasaan.

Dari sudut aspek bahasa, mantra daerah merupakan lahan yang efektif untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan siswa di bidang bahasa. Kosakata yang digunakan merupakan kosakata bahasa daerah yang unik dan menarik sebagai sebuah kajian bandingan (komparatif) dengan bentuk puisi kontemporer lainnya sehingga peserta didik bertambah ilmu pengetahuannya di bidang bahasa dan juga di bidang puisi kontemporer sebagai sebuah karya sastra.

2. Aspek Psikologi

Menetapkan dan memilih bahan ajar untuk siswa harus benar-benar memperhatikan aspek psikologi siswa sebagai peserta didik. Tahapan-tahapan perkembangan psikologi ini perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap minat, daya ingat, kemauan, mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan permasalahan yang diadapi. Bahasa mantra yang unik dan dengan pilihan kata sebagai sebuah diksi yang bersifat kedaerahan dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, imajinatif dan inovatif dalam pemilihan kata sebagai sebuah diksi dalam sebuah karya sastra khususnya dalam sebuah karya sastra yang berbentuk puisi. Keberadaan mantra dalam pembelajaran puisi kontemporer secara psikologi dapat mempengaruhi dan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki terhadap sebuah keaneka ragaman budaya daerahnya.

3. Aspek Latar Belakang Budaya

Latar belakang sebuah karya sastra meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya. Faktor-faktor tersebut meliputi geografis, sejarah, topografi, iklim, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olah raga, hiburan, moral dan etika (Rahmanto, 1988:31).

Dalam memilih bahan ajar, guru sastra hendaknya mengutamakan karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswa sehingga dapat menyajikan suatu karya yang tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan daya nalar setiap siswa. Dengan memperkenalkan budaya di sekitarnya lingkungannya, diharapkan siswa menghargai budaya sendiri dan tidak mengagungkan budaya luar sebagai budaya yang serba baik sehingga membuat budaya daerah sendiri menjadi sebuah budaya yang dianggap sudah tidak jaman lagi sehingga di tinggalkan begitu saja oleh pemiliknya sekaligus oleh generasi muda sebagai penerus kelangsungan sebuah budaya daerah khususnya dan kebudayaan nasional umumnya.

Dari aspek latar belakang budaya, mantra merupakan sebuah bahan ajar yang tepat yang mengandung nilai-nilai budaya sama seperti puisi kontemporer lainnya yang diciptakan dan dilahirkan di dalam sebuah masyarakat tradisional sebagai sebuah bentuk kearifan budaya lokal. Dalam pengimplementasiannya mantra hanya dilihat dari struktur, irama, rima, diksi dan majas yang digunakan bukan terhadap laku mistik atau

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

syarat-syarat yang harus dilalu dalam penggunaannya. Karena pada dasarnya mantra dengan puisi yang ada saat ini memiliki kesamaan yang tidak terlalu jauh terutama jika kita lakukan sebuah kajian komparatif dengan sebuah puisi kontemporer yang ada sebagai upaya menambah wawasan dan pengetahuan siswa di dalam bidang puisi kontemporer. Latar belakang budaya sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penyampaian sebuah bahan ajar yang akan digunakan, oleh karena itu penggunaan mantra sebagai bahan ajar dalam mengajarkan sebuah puisi kontemporer sangat cocok di berikan kepada para peserta didik disamping sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan siswa terhadap sebuah karya sastra lama juga sebagai upaya melestarikan sebuah budaya daerah sebagai sebuah kearifan lokal.

Selain itu, dalam pembelajaran mantra dapat diajarkan sebagai bagian dari sastra lisan yang berbentuk puisi kontemporer. Berikut bentuk silabus dan bentuk RPP pembelajaran puisi kontemporer mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan di SMA.

STANDAR KOMPETENSI : MEMBACA

15. Memahami Buku Kumpulan Puisi Kontemporer dan Karya Sastra

Dianggap Penting pada Tiap Periode

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai SKKB	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1. Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan	Kumpulan puisi kontemporer <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri puisi Tema 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca kumpulan puisi kontemporer Mengidentifikasi tema 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tema puisi kontemporer 	Gemar membaca Bersahabat/komun	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Kelompok Ulangan Bentuk 	2	Pengkajian Puisi

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membaca buku kumpulan puisi kontemporer	<ul style="list-style-type: none"> • puisi • Bentuk puisi • Diksi 	<ul style="list-style-type: none"> • dan ciri-ciri puisi kontemporer • Menjelaskan maksud isi puisi • Mendiskusikan tema dan ciri-ciri puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer • Menjelaskan maksud isi puisi 	ikatif	instrumen <ul style="list-style-type: none"> - Uraian bebas - Pil. Ganda - Jawaban singkat 		
---	--	---	---	--------	---	--	--

Dari silabus yang ada maka dilakukan sebuah pengembangan bahan ajar dengan berusaha memasukan mantra kedalam sebuah pembelajaran puisi kontemporer. Pengembangan bahan ajar tersebut dilakukan dengan membuat sebuah perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memperjelas arah dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cimaragas
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : XII / 2
 Waktu : 2 x 45

A .STANDAR KOMPETENSI :

Membaca

- Memahami buku kumpulan puisi kontemporer dan karya sastra yang dianggap penting pada tiap periode.

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. KOMPETENSI DASAR :

- Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer

C. INDIKATOR

- Mampu menganalisis diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi kontemporer.
- Mampu menganalisis citraan yang digunakan dalam kumpulan puisi kontemporer dan mantra.
- Mampu menganalisis tipografi, irama, dan rima yang digunakan dalam kumpulan puisi kontemporer dan mantra.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menganalisis diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi kontemporer dan mantra.
- Siswa mampu menganalisis citraan yang digunakan dalam kumpulan puisi kontemporer dan mantra
- Siswa mampu menganalisis tipografi, irama, dan rima yang digunakan dalam kumpulan puisi kontemporer dan mantra.

E. MATERI PEMBELAJARAN

MATERI PEMBELAJARAN PUISI KONTEMPORER

1) Definisi Puisi kontemporer

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Puisi kontemporer adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas, bebas dalam bentuk maupun isi. Puisi kontemporer merupakan puisi yang tidak terikat oleh aturan jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa dikenakan pada puisi kontemporer maupun modern. Puisi kontemporer lebih menekankan pada segi isi, dengan kata lain bentuk suatu puisi mengikuti isi atau makna yang hendak disampaikan.

2) Ciri-ciri Puisi Kontemporer

1. Puisi bergaya mantra dengan sarana kepuhitan berupa pengulangan kata, frasa, atau kalimat.
2. Gaya bahasa paralelisme dikombinasi dengan gaya bahasa hiperbola dan enumerasi dipergunakan penyair untuk memperoleh efek pengucapan maksimal.
3. Tipografi puisi dieksploitasi secara sugestif dan kata-kata nonsens dipergunakan dan diberi makna baru.
4. Kata-kata dari bahasa daerah banyak dipergunakan untuk memberi efek kedaerahan dan efek ekspresif.
5. Asosiasi bunyi banyak digunakan untuk memperoleh makna baru
6. Banyak digunakan gaya penulisan prosaic
7. Banyak menggunakan kata-kata tabu
8. Banyak ditulis puisi lugu untuk mengungkapkan gagasan secara polos.

2) Definisi Mantra

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mantra adalah rangkaian kata yang mengandung rima dan irama yang dianggap mengandung kekuatan gaib. Mantra biasanya diucapkan oleh seorang dukun atau pawang untuk melawan atau menandingi kekuatan gaib lainnya. Namun, hakikat mantra itu sendiri adalah doa yang diucapkan oleh seorang pawang dalam keadaan trance ‘kerasukan’. Di dalam mantra yang penting bukan makna kata demi kata, melainkan kekuatan bunyi yang bersifat sugestif.

3) Tema

Tema adalah pokok persoalan atau pokok pikiran yang mendasari terbentuknya sebuah puisi. Pokok persoalan itulah yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca. Pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya, dengan kata lain tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan penyair kepada pembaca. Contoh: Tema *Ketuhanan, Protes Sosial, Kemanusiaan, dll.*

4) Diksi

Diksi adalah ketepatan pemilihan dan penggunaan kata, yang dapat bersifat lisan maupun tertulis. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, dan penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa atau khayalak pembaca atau pendengar. Diksi memegang peranan penting dalam puisi. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan kata sangat berpengaruh besar terhadap maksud yang hendak disampaikan serta efek emosional yang ditimbulkan. Ketepatan pemilihan kata meliputi ketepatan makna, ketepatan bentuk, ketepatan bunyi dan ketepatan penempatan dalam urutan yang pada hakikatnya hal tersebut membentuk suatu hubungan yang erat.

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara menampilkan diri dalam bahasa. Gaya bahasa dalam puisi sebagai alat utama penyair untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya bahasa dikatakan baik bila gaya bahasa itu mengandung kejujuran, sopan santun dan menarik. Kejujuran maksudnya dalam menyampaikan gagasan tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit, atau menggunakan kata yang hebat-hebat untuk menutupi kekurangannya atau untuk menyembunyikan maksud-maksud tertentu, jadi sebaiknya harus langsung mengacu pada sesuatu yang hendak dituju. Sopan santun maksudnya bukan menggunakan bahasa yang halus-halus penuh basa-basi tetapi rasa hormat yang diwujudkan melalui kejelasan dan kesingkatan. Unsur menarik maksudnya penggunaan gaya bahasa itu dapat diukur melalui komponen bervariasi, humor yang sehat, berpengertian baik, hidup, dan penuh khayal.

6) Citraan (Imajinasi)

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Jika baris atau bait dalam puisi seolah mengandung gema suara maka pelukisan imaji itu adalah imaji auditif (pendengaran). Puisi menggambarkan sesuatu yang bergerak-gerak maka penyair melukiskan dengan imaji visual (penglihatan). Dan jika pembaca seolah-olah merasakan sentuhan (rabaan) maka penyair menggunakan imaji taktil.

Contoh imaji visual:

Satu demi satu yang maju tersadap darahnya

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penunggang baja dan kuda mengangkat kaki muka

(“Balada Terbunuhnya Atmo Karpo”)

Contoh Imaji auditif:

seruling di pasir tipis, merdu antara gundukan pohon pinang

(Priangan si Jelita)

Conto imaji tekstil

kelam dan angin lalu mempersiang diriku

menggigir juga ruang di mana dia yang kuingin

malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu

Di karet, di Karet (darahku y.a.d) sampai juga deru angin

(“Yang Terhempas dan yang Putus”)

7) Tipografi

Tipografi dalam puisi disebut juga tata wajah atau bentuk suatu puisi tipografi merupakan unsur pembeda yang penting antara puisi dan prosa. Cara sebuah teks ditulis sabagai larik-larik yang khas menciptakan suatu makna suatu puisi tersebut . Dalam puisi kontemporer, tipografi dipandang sangat penting karena unsur ini dapat menentukan kedudukan makna kata-kata di dalamnya.

8) Rima dan Irama

Rima adalah perulangan bunyi daalm puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan perulangan bunyi, suatu puisi menjadi merdu jika dibaca. Irama adalah tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan.

F. METODE PEMBELAJARAN:

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Metode Tanya Jawab
2. Metode Ceramah
3. Pemodelan
4. Metode Diskusi
5. Model pembelajaran CTL

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa 2. Siswa berdo'a bersama-sama 3. Guru melakukan presensi kepada siswa 4. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan puisi kontemporer apa yang pernah dibaca siswa, guru menunjukkan contoh puisi kontemporer serta menanyakan hal-hal apa saja yang dapat dianalisis dalam puisi kontemporer 6. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai tema, diksi, gaya bahasa, citraan, tipografi, rima, irama dalam puisi kontemporer 	20 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Tanya jawab 2. Metode Ceramah
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 7 orang 2. Siswa bersama guru menentukan puisi kontemporer (mantra) yang akan diidentifikasi unsur-unsurnya 3. Siswa menentukan pembagian tugas masing-masing dalam 	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Diskusi 2. Metode Tanya jawab 3. Model Jigsaw

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>kelompok untuk menganalisis tema, diksi, gaya bahasa, citraan, tipografi, rima, dan irama dalam puisi kontemporer yang ditentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menganalisis tema, diksi, gaya bahasa, citraan, tipografi, rima dan irama masing-masing puisi di kelompok baru 5. Siswa berdiskusi kembali di kelompok asal tentang hasil analisis tema, diksi, gaya bahasa, citraan, tipografi, rima dan irama masing-masing puisi di kelompok baru 6. Siswa menyampaikan hasil analisis tentang ciri-ciri puisi kontemporer secara lisan sebagai perwakilan dari kelompok 7. Siswa melakukan diskusi bersama dengan kelompok lain dan Tanya jawab untuk membahas ciri-ciri puisi kontemporer 8. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama hasil analisis ciri-ciri puisi kontemporer 		
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses diskusi tentang analisis ciri-ciri puisi kontemporer (mantra) 2. Guru menanyakan kepada siswa tentang bagaimana kesannya melakukan kegiatan pembelajaran ini melalui penerapan model jigsaw 3. Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menganalisis puisi kontemporer 4. Siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan belajar 5. Guru menutup kegiatan 	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Tanya jawab 2. Metode ceramah

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	pembelajaran dengan salam.		
--	----------------------------	--	--

H. SUMBER PEMBELAJARAN:

1. Buku teks: Tim edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
2. Waluyo, HJ. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
3. Suroto. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

I. MEDIA PEMBELAJARAN:

1. Buku Kumpulan Puisi Kontemporer:
Sumowijoyo, GS. 2002. *Kumpulan Puisi: Kepada Angin*. Surabaya. Penerbit UNESA UNIPRESS.
2. Teks Mantra (hasil penelitian) yang telah diintegrasikan

J. PENILAIAN:

1. Penilaian Proses

a. Jenis Tagihan:

- Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok berupa lembar observasi.
- Keaktifan siswa dalam proses memberikan tanggapan atau bertanya pada waktu diskusi dan tanya jawab.

b. Bentuk instrumen penilaian proses:

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Pengamatan proses diskusi dalam menanamkan sikap kerja sama dalam kelompok dan keaktifan dalam memberikan tanggapan dan bertanya yang teridentifikasi dengan lembar observasi dalam bentuk portofolio.

K. INSTRUMEN PENILAIAN (Proses dan Sikap):

Contoh Instrumen :

Bagaimana keaktifan dan kerja sama siswa dalam kegiatan diskusi?

No	Nama Siswa	Nama kelompok	Aspek 1 (kerjasama)	Aspek 2 (kesungguhan)	Aspek 3 (keaktifan bertanya)	Jumlah Sekor
			6-10	6-10	6-10	

Skor maksimal: $(\text{aspek 1} + \text{aspek 2} + \text{aspek 3}) / 3 = 10$

L. PENILAIAN HASIL:

1. **Jenis Tagihan:** Penampilan kelompok (unjuk kerja) dalam presentasi yang dilihat dari segi kualitas isi (hasil diskusi kelompok) dalam bentuk portofolio dan penyampaian.
2. **Bentuk instrumen penilaian hasil:** Unjuk kerja penampilan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok dan uraian (portofolio).

M. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL:

Contoh Instrumen :

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana ciri-ciri puisi kontemporer?
2. Bagaimana unjuk kerja atau penampilan siswa dalam menganalisis ciri-ciri puisi kontemporer?

**RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA UNTUK MENGANALISIS
CIRI-CIRI PUISI KONTEMPORER**

Nama Kelompok :

Kelas :

Tanggal Penilaian:

Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi tema dan cirri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer

Penilaian 1

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penentuan Tema	Ketepatan Tema Puisi
		a. Tepat Skor 3
		b. Cukup tepat Skor 2
		c. Kurang tepat Skor 1
2	Diksi	d. Tidak tepat Skor 0
		Ketepatan menganalisis diksi dalam puisi kontemporer
		a. Tepat Skor 3
		b. Cukup tepat Skor 2
	c. Kurang tepat Skor 1	

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		d. Tidak tepat	Skor 0
3	Gaya Bahasa	Ketepatan pendiskripsian gaya bahasa dalam puisi kontemporer	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup tepat	Skor 2
		c. Kurang tepat	Skor 1
		d. Tidak tepat	Skor 0
4	Citraan (pengimajian)	Ketepatan pendiskripsian citraan yang digunakan dalam puisi kontemporer	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup tepat	Skor 2
		c. Kurang tepat	Skor 1
		d. Tidak tepat	Skor 0
5	Tipografi	Ketepatan penganalisisan tipografi dalam puisi kontemporer	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup tepat	Skor 2
		c. Kurang tepat	Skor 1
		d. Tidak tepat	Skor 0
6	Rima	Ketepatan kebenaran penganalisisan rima yang terdapat dalam puisi kontemporer	
		a. Semua rima yang dianalisis tepat dan benar	Skor 3
		b. Ada 1 rima yang analisisnya salah	Skor 2
		c. Ada 2 rima yang analisisnya salah	Skor 1
		d. Lebih dari 2 rima yang dianalisisnya salah	Skor 0
7.	Irama	Ketepatan penganalisisan diksi	
		a. Tepat	Skor 3
		b. Cukup tepat	Skor 2
		c. Kurang tepat	Skor 1
		d. Tidak tepat	Skor 0

Penilaian 2

No	Aspek yang Dinilai	Ketentuan Penilaian				
		Sangat baik (90-100)	Baik (75-89)	Cukup (60-74)	Kurang (45-59)	Sangat kurang <45
1.	Keruntutan					
2.	Kemenarikan					
3.	Kejelasan					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 45 s.d. 200

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketentuan Penilaian 1

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Skor maksimum (21)

Ketentuan Penilaian 2

Nilai = Perolehan nilai Aspek 1+ aspek 2+aspek 3

Jumlah aspek yang dinilai (3)

Nilai akhir= Jumlah skor penilaian 1 + Jumlah skor penilaian 2

Lampiran Contoh Puisi Kontemporer dan Mantra**Malapetaka**

mentari murung tak menyapa langit kelabu
 bumi berdarah menengadah
 pasrah
 angin prihatin tak mengirimkan salam apa-apa
 selain berita duka: ada perang saudara
 pohon-pohon pilu yang membisu
 hanya memandangi Indonesia yang merintih
 diiringi air mata yang mengucur terus
 burung-burung gagak dan burung-burung elang
 bersukaria dalam pesta pora merayakan hadirnya
 bangkai manusia di mana-mana
 1966-1967

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

SOLITUDE

Sutardji Calzoum Bachri

yang paling mawar

yang paling duri

yang paling sayap

yang paling bumi

yang paling pisau

yang paling risau

yang paling nancap

yang paling dekat

samping yang paling

Kau ! (1981:37)

Teks Mantra:

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teks Asli:

Teks Terjemahan:

Tumbal Jagat***Persembahan untuk Bumi***

- | | |
|---|--|
| <p>(1) <i>Jagat sungsang lagena daya</i>
<i>ahèrat Sek munah saji munah</i></p> <p>(2) <i>Nu lepus datang datang ngarèhè</i></p> <p>(3) <i>Ti Galuh ti Kayangan</i></p> <p>(4) <i>Ti Pangèran Kalijaga</i></p> <p>(5) <i>Insun hurip sira hurip</i></p> <p>(6) <i>Nu ngancik di buana hurip</i></p> | <p>(1) Alam semesta terbalik mendekati kekuatan akhirat gerak-gerak yang meninggal sesajen untuk yang meninggal</p> <p>(2) yang gagah datang datang menyembah</p> <p>(3) dari galuh dari tempat para dewa</p> <p>(4) dari Pengeran Kalijaga</p> <p>(5) Saya hidup kamu hidup</p> <p>(6) yang tinggal di bumi hidup</p> |
|---|--|

Teks Asli

Teks Terjemahan

Karahayuan***Kesejahteraan/Kejayaan***

- | | |
|--|---|
| <p>(1) <i>Gentug-gentug seuweu ratu</i>
<i>kawaringut</i></p> <p>(2) <i>Ka bancana ka awaking</i></p> <p>(3) <i>Pupul wong sajagat kabèh</i></p> <p>(4) <i>Nya seupahna nya luahna</i></p> <p>(5) <i>Luahna ratu Bangbangan</i></p> <p>(6) <i>Maung pundung datang</i></p> | <p>(1) datang dengan gagah keluarga ratu menjadi satu</p> <p>(2) bencana yang menghadang diri</p> <p>(3) mengumpulkan manusia sealam semesta</p> <p>(4) ya kunyahan sirihnya ya ludahnya</p> <p>(5) ludahnya ratu Bangbangan</p> <p>(6) harimau marah datang mengaung</p> |
|--|---|

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- | | |
|---------------------------------------|---|
| <i>gerung</i> | (7) badak ganas datang menyembah |
| (7) <i>Badak galak datang nyembah</i> | (8) ular jantan datang melingkar |
| (8) <i>Orai lanang datang numpi</i> | (9) buaya ganas
pelengkapya/tandingannya |
| (9) <i>Buhaya galak sambarana</i> | |

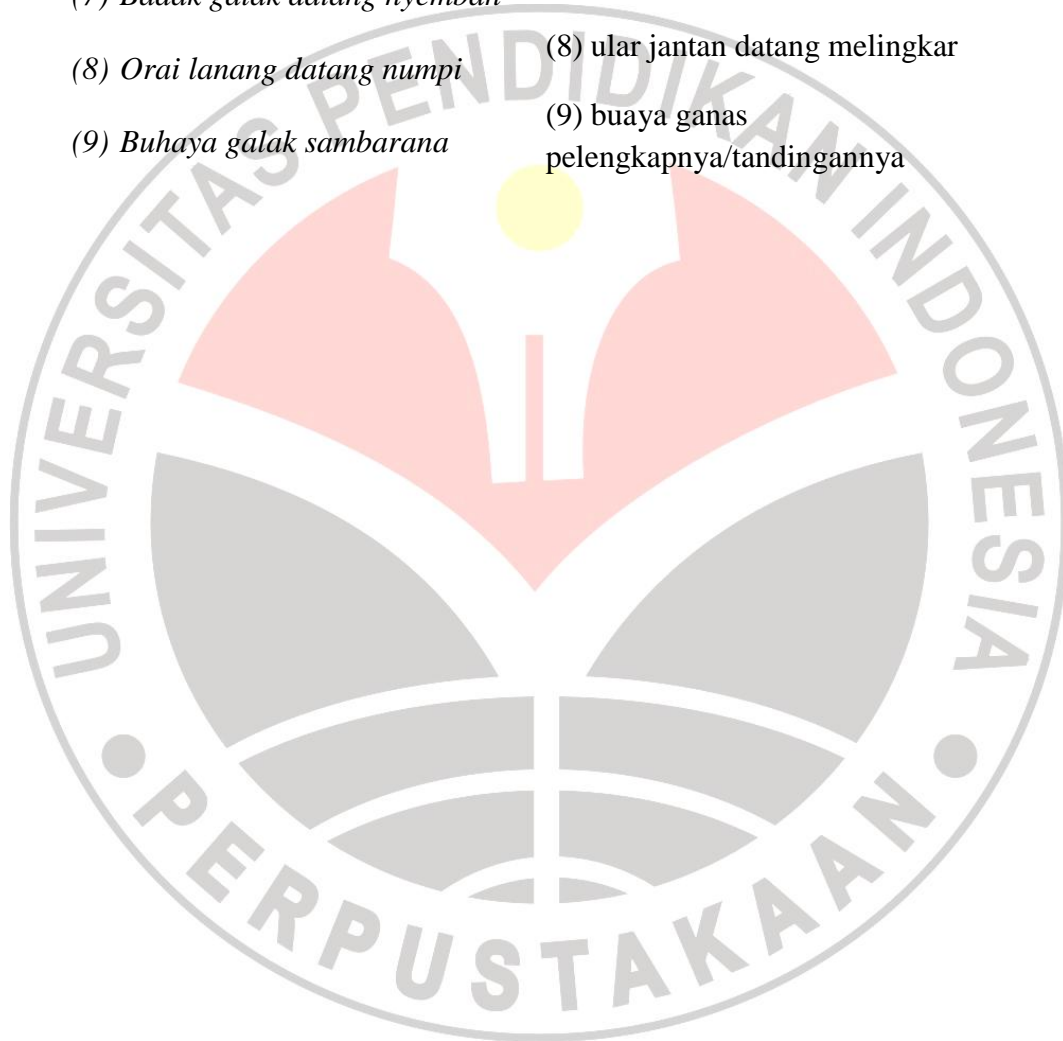
Teks Asli	Teks Terjemahan
<i>Pamunah</i>	<i>Penglebur</i>
(1) <i>Singlar beurang singlar peuting</i>	(1) menghalaun siang menghalau malam
(2) <i>Pang nyinglarkeun Sang Ratu</i>	(2) Tolong singlarkan Sang Ratu
<i>Tunggal</i>	<i>Tunggal</i>
(3) <i>Singlar 3x</i>	(3) pergi 3x
(4) <i>Bur putih purbaning Allah</i>	(4) cahaya putih kekusaan Allah
(5) <i>Ya Ingsun kersaning Allah</i>	(5) ya manusia ada karena Allah
Teks Asli	Teks Terjemahan
<i>Pilumpuhan</i>	<i>Penunduk</i>
(1) <i>Gentug-gentug seuweu ratu</i>	(1) datang dengan gagah keluarga ratu <i>kawaringut</i> menjadi satu
(2) <i>Ka bancana ka awaking</i>	(2) bencana yang menghadang diri
(3) <i>Pang lumpuhkeun sakabèh....</i>	(3) tolong tundukan seluruh.....

Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (4) *Nya seupahna nya luahna* (4) ya kunyahan sirihnya ya ludahnya
- (5) *Luahna ratu Bangbangan* (5) ludahnya ratu Bangbangan
- (6) *Maung pundung datang gerung* (6) harimau marah datang mengaung
- (7) *Badak galak datang nyembah* (7) badak ganas datang menyembah
- (8) *Orai lanang datang numpi* (8) ular jantan datang melingkar
- (9) *Buhaya galak sambarana* (9) buaya ganas pelengkapnya/tandingannya



Andri Noviadi, 2012

Mantra Ritual *Babarit*: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi Serta Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu